Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi
e-ISSN: 2775-9822
Vol. 5, No. 1, November 2024, Page 8-20

PENGARUH INDEPENDENSI DAN OBJEKTIVITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDITOR DENGAN EFEK DUNNING-KRUGER SEBAGAI VARIABEL MODERASI

THE EFFECT OF AUDITOR INDEPENDENCE AND OBJECTIVITY ON AUDITOR QUALITY WITH THE DUNNING-KRUGER EFFECT AS A MODERATING VARIABLE

Masjunadi[1*], Fanny Monica Anakotta[2], Franco Benony Limba[3]
[1,2,3]Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura
Jalan Ir. M. Putuhena, Poka, 97233, Kecamatan Teluk Ambon, Maluku, Indonesia.
*Email: masjunadi150602@gmail.com

Abstrak
Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh struktur aset, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan cara menganalisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 11 perusahaan dengan periode 4 tahun penelitian dan sampel yang digunakan berjumlah 43 sampel yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aset dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Kata kunci: Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal

Abstract
The regional inspectorate is responsible for organising general supervision activities of regional government and other tasks assigned by the regional head. However, several cases were found related to weak supervision, one of which was by the Inspectorate of Ambon City. From these problems, the resulting audit quality is not good. In an auditor, the Dunning-Kruger Effect can also arise. The Dunning-Kruger effect is a person's cognitive bias when he tends to overestimate his competence. The purpose of this study was to empirically examine the effect of audit independence and objectivity on audit quality with the dunning-kruger effect as a moderating variable. This research is a type of quantitative research with the population used in this study were 47 auditors at the Maluku provincial inspectorate office and Ambon city inspectorate with saturated sampling technique and data obtained by distributing questionnaires. The variables of this study consisted of Independence (X1), Auditor Objectivity (X2), as independent variables, Audit Quality (Y) as the dependent variable, and the Dunning-Kruger Effect as the Moderation variable. Hypothesis testing in this study uses Moderated Regression Analysis (MRA) with 3 equations. The results of this study are Independence does not affect Audit quality, Objectivity has a positive and significant effect on audit quality. And the Dunning-Kruger Effect is unable to moderate the relationship between audit independence and objectivity on audit quality. However, the Dunning-Kruger Effect in this relationship is classified as a potential moderating variable.

Keyword*: Independence, Audit Objectivity, Audt Quality, and Dunning-Kruger Effect*

Received : 1 Juli 2024
Revised : 30 Agustus 2024
Accepted : 6 Oktober 2024
Published : 1 Novemeber 2024

How to cite : Masjunadi, M., Anakotta, F. M., & Limba, F. B. (2024). PENGARUH INDEPENDENSI DAN OBJEKTIVITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDITOR DENGAN EFEK DUNNING-KRUGER SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, *5*(1), 8-20.
DOI : https://doi.org/10.30598/kupna.v5.i1.p8-20
License : This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License
Copyright : ©2025 *Author(s)*

1. Pendahuluan

Beberapa kasus ditemukan terkait lemahnya pengawasan salah satunya oleh Inspektorat Kota Ambon. Dilansir dari (Tribun Ambon, 2023) dan (Siwalima, 2023), pada berita tersebut Badan Pemerikasa Keuangan Perwakilan Maluku tidak menyatakan pendapat (*opini disclaimer*) terhadap kinerja Tata keuangan negara yang dilakukan Pemerintah Kota Ambon tahun 2022. Temuan ini menunjukkan bahwa inspektorat tidak melakukan pengawasan yang memadai. Kepentingan pihak pemegang kendali kebijakan dan hubungan interpersonal yang dekat, termasuk hubungan kekerabatan atau kepentingan lainnya, menyebabkan temuan tersebut tidak dapat di identifikasi. Oleh karena itu, hal itu dapat mengurangi independensi auditor (Ahmadi & Prabowo, 2021). Dari permasalahan tersebut mengakibatkan kualitas audit yang dihasilakan pun kurang baik. Hamid (2019) menyatakan bahwa kualitas audit adalah semua kemungkinan (probabilitas) di mana auditor diarahkan dalam pelaksanaan tanggung jawabnya dengan standar audit yang sesuai dan kode etik akuntan publik. Auditor dapat menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien selama audit laporan keuangan klien dan mencatatnya dalam laporan keuangan audit. Objektivitas auditor dan independensi auditor adalah dua dari banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit (Arifin, 2021).

Salah satu dari faktor di atas dasar dari profesi audit adalah independensi. Ini menyiratkan bahwa auditor akan objektif karena mereka tidak akan memiliki bias terhadap organisasi. Karena auditor tidak bias dan sadar akan tugas mereka untuk bertindak adil, publik dapat memiliki kepercayaan pada fungsi audit (Mayranda et al., 2021). Menurut (Prasetya, 2022), independensi mengacu pada perilaku mental yang tidak terpengaruh oleh kekuatan luar, independen dari orang lain, dan tidak tunduk pada kendali mereka. independen juga mengacu pada kemampuan untuk merumuskan dan mengekspresikan pikiran dengan objektivitas. Saat menjalankan tugasnya, auditor sering menghadapi sejumlah masalah yang dapat membahayakan independensi mereka, seperti upaya klien dan pengusaha untuk bekerja sama untuk memastikan keakuratan laporan keuangan yang dihasilkan. Namun, auditor harus dapat melakukan tugasnya secara profesional, yang menuntut auditor untuk menjunjung tinggi independensi dan objektivitasnya.

Dari berbagai penelitian yang dilakukan, termasuk Tomasoa (2020), terhadap kualitas audit dan demonstrasi independensi patut diperhatikan. Kualitas audit dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh independensi auditor, menurut penelitian (Azhari et al., 2020). Kualitas audit dipengaruhi secara signifikan oleh independensi auditor, yang menunjukkan bahwa independensi auditor berperan dalam mempengaruhi kualitas. Dengan demikian, kualitas audit meningkat dengan tingkat independensi auditor (Arifin, 2021). Dalam studi mereka tentang dampak independensi terhadap kualitas audit, (Oktadelina et al., 2021) sampai pada kesimpulan bahwa independensi secara signifikan mempengaruhi kualitas audit secara bersamaan.

Kemudian, ketika melakukan audit, semua auditor internal harus objektif. Auditor internal tidak boleh memberikan perhatian yang kurang dari yang diperlukan. Objektivitas adalah mentalitas yang harus dimiliki semua anggota, meskipun tidak mungkin untuk diukur dengan tepat. Kebebasan berpikir yang harus dimiliki auditor ketika melakukan audit dikenal sebagai objektivitas, dan auditor tidak boleh membiarkan pengaruh luar mempengaruhi pertimbangan auditnya. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor dituntut untuk menjunjung tinggi netralitas dan menjauhkan diri dari benturan kepentingan. (Panggabean, 2022). Sejumlah studi penelitian, termasuk Laksita & Sukirno (2019), telah mendokumentasikan dampak menguntungkan dari objektivitas terhadap kualitas audit. Menurut penelitian Arifin (2020) juga berdampak besar terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tingkat stratifikasi objektivitas, semakin tinggi kualitas audit. Anam et al. (2021) Dampak objektivitas terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa objektivitas auditor yang tidak memihak berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan selama audit. Kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat dengan tingkat objektivitas auditor. Menurut Fayza et al., (2023), objektivitas meningkatkan kualitas audit dengan positif dan signifikan secara parsial.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Arifin (2021) dengan judul jurnal "Pengaruh Objektivitas Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit". Namun terdapat penambahan variabel yaitu variabel Efek Dunning-Kruger sebagai variabel moderasi. Efek Dunning-Kruger yaitu bias kognitif yang terjadi saat seseorang cenderung berlebihan menilai Pengetahuan dan Keterampilan yang dimilikinya dan gagal dalam melakukan metakognisi sehingga tidak menyadari akan keterbatasannya (Dunning & Kruger, 1999). Bias kognitif yaitu, ketika alam bawah sadar memproses, berpikir, dan menafsirkan informasi secara tidak benar. Sedangkan metakognisi adalah kapasitas untuk mengatur domain aspek kognitif. Dalam kasus efek Dunning-Kruger, bias ini berlaku terutama untuk orang-orang dengan keterampilan rendah dalam bidang tertentu yang mencoba mengevaluasi kompetensi mereka dalam bidang tersebut (Leiwakabessy, et al, 2023).

Beberapa halaman berita maupun website Kementrian Republik Indonesia menulis artikel menegenai efek Dunning-Kruger. Diantaranya pada website Kementrian Keuangan Republik Indonesia, Kementrian Sosial RI, Kompas, Liputan 6 dan Narasi. Masalah Efek Dunning-Kruger dapat merambah ke berbagai lingkungan kerja, bahkan kedalam lingkungan profesi audit, tak terkecuali pada auditor pemerintahan dan terkhususnya pada auditor internal daerah. Dari beberapa artikel yang dimuat dalam halaman berita maupun dalam halaman website kementrian tersebut, fenomena Efek Dunning-Kruger dapat di simpulkan bahwa bias kognitif seseorang saat cenderung berlebihan menilai Kompetensinya. Dalam merujuk lebih spesifik dengan Efek Dunning-Kruger belum pernah ada penelitain sebelumnya di bidang akuntansi. Maka dari itu, peneliti menjadikannya sebagai gap penelitian. Dan menyandingkan Efek Dunning-Kruger sesuai dengan pengertainnya bahwa memiliki keterkaitan dengan kompetensi. Keahlian atau kompetensi didefinisikan oleh Ardini (2023) sebagai seseorang yang memiliki banyak pengetahuan dan keterampilan yang telah dibuktikan melalui pengalaman audit.

2 Pengembangan Hipotesis

2.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Dasar dari profesi audit adalah independensi. Ini menyiratkan bahwa auditor akan objektif karena mereka tidak akan memiliki bias terhadap organisasi. Karena auditor tidak bias dan sadar akan tugas mereka untuk bertindak adil, publik dapat memiliki kepercayaan pada fungsi audit (Mayranda et al., 2021). Kepentingan pihak pemegang kendali kebijakan dan hubungan interpersonal yang dekat, termasuk hubungan kekerabatan atau kepentingan lainnya, menyebabkan temuan tersebut tidak dapat di identifikasi. Oleh karena itu, hal itu dapat mengurangi independensi auditor (Ahmadi & Prabowo, 2021). Dalam permasalahan ini di jelaskan dengan teori keagenan dimana hubungan antara pemilik (prinsipal) yaitu masyarakat dengan manajemen (agen) yaitu pemerintah. Pada kasus ini auditor sebagai tim pemeriksa yang ditugaskan untuk mengawasi jalannya keuangan pemerintah dan tim pengawas yang mewakili principle. Seorang auditor harus bersikap independan dan tidak mudah di pengaruhi oleh manajeman (agen) sehingga terciptanya kualitas audit yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga tidak terjadi konflik kepentingan.

Dampak dari banyak penelitian, seperti (Tomasoa, 2020), pada kualitas audit dan menunjukkan independensi mereka patut diperhatikan. Pentingnya independensi auditor dalam meningkatkan kualitas auditkarena berpengaruh positif dan signifikan disoroti oleh (Azhari et al., 2020). Kesimpulan yang ditarik dalam (Oktadelina et al., 2021) tentang Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit adalah bahwa independensi secara signifikan mempengaruhi kualitas audit pada saat yang bersamaan. Penelitian (Arifin, 2021) menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi secara signifikan oleh independensi auditor. Dengan mempertimbangkan deskripsi yang diberikan diatas, maka hipotesis 1 pada penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut: Independensi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

2.2 Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit

Agar jujur, adil, tidak bias, dan bebas dari benturan kepentingan, auditor harus memiliki objektivitas sebagai mentalitas (Anggiani & Yasa, 2023). Independensi dan objektivitas auditor merupakan faktor variabel yang mempengaruhi kualitas audit. Permasalahan objektivitas terhadap kualitas audit di jelaskan dengan teori keagenan dimana hubungan antara pemilik (prinsipal) yaitu masyarakat dengan manajemen (agen) yaitu pemerintah. Pada kasus ini auditor sebagai tim pemeriksa yang ditugaskan untuk mengawasi jalannya keuangan pemerintah dan tim pengawas yang mewakili principle. Untuk memberikan audit yang berkualitas tinggi dan memenuhi harapan, auditor harus netral, tidak bias, dan bebas dari benturan kepentingan yang timbul antara pemerintah (agen) dan masyarakat (prinsipal).

Beberapa penelitian, seperti (Laksita & Sukirno, 2019), telah mencatat dampak menguntungkan dari objektivitas terhadap kualitas audit, dan menyebutkan pengaruh positif terhadap kualitas audit. (Anam et al., 2021), Dampak objektivitas terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa netralitas auditor yang tidak bias berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan selama audit. Arifin, (2021) menyebutkan objektivitas memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tingkat objektivitas, semakin tinggi standar audit yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Fayza et al. (2023) mendapatkan hasil bahwa semakin tinggi objektif auditor semakin tinggi pula kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa objektivitas memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas audit. Dengan mempertimbangkan deskripsi yang diberikan diatas, maka hipotesis 2 pada penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut: Objektivitas Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

2.3 Efek Dunning-Kruger Memoderasi Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Beberapa penelitian tentang hungungan antara indepedensi terhadap kualitas audit yang dilakukan seperti (Tomasoa, 2020), (Azhari et al., 2020), (Oktadelina et al., 2021), dan (Arifin, 2021) menyebutkan Independensi Auditor mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dimana semakin baik independensinya semakin baik pula kualitas auditnya atau semakin rendahnya independensi maka semakin rendah pula kualitas audit yang dihasilakannya. Seorang auditor, dalam menjalankan tugas auditnya memperoleh tekanan yang besar dari pihak klien sehingga menyebabkan auditor tersebut dapat melakukan tindakan yang melawan standar profesional. Dalam situasi ini, auditor harus tidak bias dan menyadari tugas mereka untuk bertindak adil, atau apa yang kadang- kadang disebut sebagai independen (Mayranda et al., 2021).

Namun dalam diri individu auditor dapat terjadi bias terhadap penilaian diri yang disebut efek dunning-kruger. Bias kognitif yang dikenal sebagai efek Dunning- Kruger terjadi ketika seseorang cenderung melebih-lebihkan pengetahuan dan kemampuan mereka dan berjuang dengan metakognisi, membuat mereka tidak menyadari batas-batas mereka (Dunning & Kruger, 1999). Kompetensi didefinisikan oleh (Armawan & Wiratmaja, 2020) sebagai pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan yang mengidentifikasi tugas setiap orang. Studi sebelumnya oleh (Azhari et al., 2020), (Tomasoa, 2020) dan (Oktadelina et al., 2021) menunjukkan bagaimana kompetensi mempengaruhi kualitas audit.

Dalam permasalah Efek Dunning-Kruger hubungannya dengan independensi dan kualitas audit dijelaskan dengan teori atribusi. Teori ini menjelaskan penyebab perilaku Efek Dunning-Kruger dan Independensi yang berdampak pada kualitas audit yang dimana dapat timbul dari gangguan pribadi dari dalam diri seseorang auditor. Gangguan internal yaitu terlalu percaya diri dengan keterampilannya sendiri, dia mungkin merasa percaya diri bahwa tahu apa yang dia lakukan, namun sebenarnya dia dapat rentan terhadap pengaruh yang dapat mengorbankan independensinya. Pengaruh eksternal seperti tekanan dari klien, harapan manajemen, atau konflik kepentingan dapat secara tidak langsung memengaruhi pandangan dan keputusan seorang

auditor, terlepas dari tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Ini dapat mengorbankan independensi auditor, mengarah pada pengambilan keputusan yang tidak obyektif, dan akhirnya merugikan kualitas audit. Dengan mempertimbangkan deskripsi yang diberikan diatas, maka hipotesis 3 pada penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut Efek Dunning-Kruger Memoderasi Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit.

2.4 Efek Dunning-Kruger Memoderasi Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit

Beberapa penelitian tentang hubungan objektivitas terhadap kualitas audit yang dilakukan seperti (Laksita & Sukirno, 2019), (Anam et al., 2021), (Arifin, 2021) dan (Fayza et al., 2023) mendapatkan hasil bahwa Objektivitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Objektivitas dalam audit menjadi semakin penting ketika auditor harus mengatasi bias dan pandangan berlebihan. Auditor yang menyadari keterbatasan pengetahuan mereka akan lebih cenderung mencari masukan dan berpikir kritis tentang temuan mereka, meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan.

Tetapi dalam diri individu auditor dapat terjadi efek dunning-kruger yang mengganggu objektivitasnya. Bias kognitif yang dikenal sebagai efek Dunning- Kruger terjadi ketika seseorang cenderung melebih-lebihkan pengetahuan dan kemampuan mereka dan berjuang dengan metakognisi, membuat mereka tidak menyadari batas-batas mereka (Dunning & Kruger, 1999). Ketika Auditor yang terkena Efek Dunning-Kruger memiliki pandangan berlebihan tentang kemampuan mereka dalam melakukan audit, yang dapat mengarah pada penilaian yang tidak objektif. Mereka mungkin meremehkan kompleksitas tugas audit dan kurang mampu mengidentifikasi kelemahan dalam pendekatan atau analisis mereka sendiri. Dalam penelitian (Gibbs et al., 2017) menunjukkan bahwa Efek Dunning-Kruger hadir dalam komputasi pengguna akhir ditempat kerja dalam situasi dimana penilain diri didasarkan pada apa yang diyakini seseorang untuk diketahui dalam suatu domain. Dalam kasus ini, estimasi tampaknya didasarkan pada apa yang diyakini seseorang bahwa mereka tahu, bukan pada apa yang mereka yakini untuk diketahui. (Armawan & Wiratmaja, 2020) Mengatakan bahwa kompetensi mengacu pada pemahaman tentang pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang mendefinisikan tugas setiap orang. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Tomasoa, 2020), (Azhari et al., 2020) dan (Oktadelina et al., 2021) menjelaskan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualiatas audit. Teori atribusi hadir menjelaskan hubungan antara Efek Dunning-Kruger dengan objektivitas dan kualitas audit yaitu, auditor mungkin kurang kritis terhadap pekerjaan mereka dan lebih rentran terhadap kesalahan penilaian. Efek ini dapat merugikan objektivitas audit karena auditor yang terlalu yakin dirinya mungkin tidak melihat atau mengakui kekurangan dalam audit mereka. Dengan mempertimbangkan deskripsi yang diberikan diatas, maka hipotesis 4 pada penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut: Efek Dunning-Kruger Memoderasi Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit

3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif. Sesuai (Sugiyono, 2017), jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penyelidikan ini bertujuan untuk menjelaskan korelasi antara variabel dan posisi masing-masing. Tiga variabel yaitu variabel independen, dependen, dan moderasi digunakan dalam penyelidikan ini. Dalam penelitian ini, independensi dan objektivitas adalah variabel independen (X), kualitas audit adalah variabel dependen (Y), dan efek dunning-Kruger adalah variabel moderasi (Z). Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat Provinsi Maluku dan Inspektorat Kota Ambon. Semua sampel di teliti dalam penelitian ini adalah komponen dari populasi saat ini. Hal ini dikarenakan menurut peneliti seluruh populasi dapat diteliti secara keseluruhan karena jumlahnya yang relatif kecil. Kuesioner responden digunakan untuk mengumpulkan data primer untuk penyelidikan ini. Selain itu Sebagai

studi empiris, buku paket, artikel, jurnal, dan penelitian sebelumnya adalah sumber data sekunder untuk penelitian ini. Pendekatan kuesioner, yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan yang harus diisi atau ditanggapi oleh responden dengan instrumen terdiri dari 35 item yang diukur pada skala Likert dari 1 hingga 5. Pada setiap item pertanyaan, responden diminta untuk mengungkapkan pemikiran mereka, yang berkisar dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Indikator kualitas audit dalam penelitian ini adalah; Laporkan setiap kesalahan yang dibuat oleh klien, Pengetahuan tentang sistem informasi klien, Tekad yang kuat untuk menyelesaikan audit, Menggunakan prinsip akuntansi dan audit sebagai panduan saat melakukan kerja lapangan, Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien, dan Berhati-hatilah saat membuat keputusan (Hamid, 2019). Menurut (Prasetya, 2022) Indikator yang digunakan untuk mengukur Independensi Auditor adalah: Gangguan Internal dan Gangguan Eksternal. Pada penelitian ini terdapat dua indikator yang akan digunakan untuk mengukur objektivitas, yaitu: Bebas dari benturan kepentingan dan Pengungkapan kondisi sesuai fakta (Panggabean, 2022). Menurut definisi dari (Dunning & Kruger, 1999:17). Indikator yang digunakan adalah: Pengetahuan dan Keterampilan.

Hubungan antara variabel independen dan dependen dapat diperkuat atau dilemahkan oleh faktor-faktor yang dikenal sebagai variabel moderasi. Jenis unik dari regresi linier berganda adalah analisis dengan Moderated Regression Analysis, di mana persamaan regresi mencakup komponen interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Karena menjelaskan pengaruh moderat variabel Z pada hubungan antara X dan Y, variabel antara X dan Z disebut sebagai variabel interaksi. Analisis dengan Moderated Regression Analysis merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Variabel perkalin antara X dan Z disebut jukga perkalin interaksi karena menggambarkan pengaruh moderasi variabel Z terhadap hubungan X dan Y. Prosedur berikut digunakan untuk menganalisis moderasi gergersi menggunakan metode Moderated Regression Analysis (MRA):

1. Persamaan 1 Meregresikan X_1, X_2 dan Y tanpa malibatkan moderasi
$$\gamma = b + b1X1 + b2X2$$
2. Persamaan 2 Meregresikan X1, X2 dan Z melibatkan variabel moderasi yaitu Z
$$\gamma = b + b1X1 + b2X2 + b3Z$$
3. Persamaan 3 Meregresikan X1, X2, Z, variabel moderasi 1 (X1Z) dan variabel Moderasi 2 (X2Z) terhadap Y, melibatkan variabel independen dan variabel Moderasi
$$\gamma = b + b1X1 + b2X2 + b3Z + b4X1Z + b5X2Z$$

Berdasarkan (Umamah, 2019) klasifikasi moderasi dapat di identifikasi sebagai berikut:

a) Variabel moderasi Murni (Pure Moderasi). Koefisien b3 dalam persamaan 2 dan koefisien b4 dan b5 dalam persamaan 3 yaitu, koefisien b3 dinyatakan tidak signifikan dalam persamaan 2 dan koefisien b4 dan b5 signifikan secara statistik dalam persamaan 3 mengidentifikasi moderasi murni, sejenis variabel moderasi. Ketika variabel moderasi berinteraksi dengan variabel independen tanpa dirinya menjadi variabel dependen, itu disebut sebagai moderasi murni. Moderasi murni memodifikasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.
b) Variabel moderasi semu (Quasi Moderasi). Jika koefisien b3 dinyatakan signifikan secara statistik dalam persamaan 2 dan koefisien b4 dan b5 signifikan secara statistik dalam persamaan 3, maka variabel moderasi yang dikenal sebagai quasi moderasi dapat ditemukan oleh koefisien ini. Ketika variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel independen sementara juga berfungsi sebagai variabel independen, hubungan yang dihasilkan antara variabel independen dan dependen dikenal sebagai quasi mederasi.

c) Variabel Moderasi Potensial (Homologizer Moderasi). Homologizer Moderasi adalah bentuk variabel moderasi yang, jika koefisien b3 dalam persamaan 2 direpresentasikan sebagai tidak signifikan dan koefisien b4 dan b5 dalam persamaan 3 tidak signifikan secara statistik, dapat dikenali menggunakan koefisien b3 dalam persamaan 2, b4 dan b5 dalam persamaan 3. Homologizer, sejauh mana variabel independen dan dependen memiliki hubungan dipengaruhi oleh kapasitas variabel moderasi untuk melakukannya. Variabel ini tidak memiliki hubungan yang berarti dengan variabel dependen dan tidak berinteraksi dengan variabel independen.

d) Variabel Prediktor Moderasi (Prediktor Moderasi Variabel). Jika koefisien b3 dinyatakan signifikan secara statistik dalam persamaan 2 dan koefisien b4 dan b5 tidak signifikan secara statistik dalam persamaan 3. dan koefisien b3 tidak signifikan secara statistik dalam persamaan 3. Ini menunjukkan bahwa variabel moderasi dalam model hubungan yang dibuat semata-mata berfungsi sebagai variabel independen (Prediktor Moderasi).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Auditor Inspektorat Provinsi Maluku dan Inspektorat Kota Ambon menjadi subjek penelitian ini. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan membagikan kuesioner di kantor inspektorat di Kota Ambon dan Provinsi Maluku, ada 47 kuisioner yang dapat dikumpulkan. Dari jumlah 70 kuisioner yang dibagiakan, dimana 27 kuisioner dari Inspektorat Provinsi Maluku dan 20 kuisioner dari Inspektorat Kota Ambon.

Hasil uji validitas pada sampel (n)= 47 uji validitas pada sampel (n) = 47 responden terdapat dua item pertanyaan tidak valid, hal ini dikarenakan item pernyataan pada item X1_1 diperoleh $p\ value$ = 0,393 > 0,05 dan item pernyataan pada item X2_2 di peroleh $p\ value$ = 0,134 > 0,05, sehingga item pernyataan X1_1 dan X2_2 tidak dapat digunakan (dihilangkan), sedangkan item pernyataan lainnya adalah valid dengan diperoleh $p\ value$ = < 0,05, sehingga semua item pernyataan selain item X1_1 dan X2_2 dapat digunakan.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa Cronbach Alpha masing- masing variabel yaitu Independensi (X1) sebesar 0,741, Objektivitas (X2) sebesar 0,933, Efek Dunning-Kruger (Z) sebesar 0,751, dan Kualitas Audit (Y) sebesar 0,920. Semua variabel memiliki Cronbach Alpha (α) > 0,60 maka semua variabel tersebut reliabel.

Pada output One Sample Kolmogrov-Smirnov Test pada hasil uji normalitas terlihat bahwa nilai $Exact\ Sig.\ (2-tailed)$ = 0,200 > 0,05, sehingga dapat diputuskan data berdistribusi normal. Hasil uji heteroskedastisitas glejser juga menunjukkan variabel Independensi (X1), Objektivitas (X2) dan Efek Dunning-Kruger (Z) memiliki tingkat signifikansi > 0,05, menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian. Hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai toleransi lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, menunjukkan tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi penelitian. Untuk menguji efek moderasi Efek Dunning-Kruger menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) atau pendekatan uji interaksi. Menerapkan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk menguji hipotesis ini. Pengaruh objektivitas dan independensi terhadap kualitas audit diuji menggunakan analisis regresi berganda untuk hipotesis H1 dan H2. Di bawah ini adalah temuan tes:

Tabel 1. Hasil Uji t - Uji Parsial 1

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	53.725	5.763		9.323	.000
	Independensi	-.787	.146	-.568	-5.376	.000
	Objektivitas	.587	.168	.369	3.497	.001

Dalam pengujian 2 ini yaitu variabel dependen Independensi (X1) dan Varabel Objektivitas (X2) serta variabel moderasi yaitu Efek Dunning-Kruger di uji pengaruh langsunya dengan Kualitas Audit (Y). Di lakukan dengan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh tersebut. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji t - Uji Parsial 2

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	47.538	7.046		6.747	.000
	Independensi	-.828	.147	-.597	-5.631	.000
	Objektivitas	.537	.169	.338	3.180	.003
	Efek Dunning-Kruger	.189	.127	.158	1.486	.144

a. Dependent Variable: Kualitas Audit
Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi 3

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758[a]	.575	.524	3.928

a. Predictors: (Constant), Moderasi_2, Independensi, Efek Dunning-Kruger, Objektivitas, Moderasi_1
Sumber: Hasil olah Data, 2023

Nilai adjusted r square yang disesuaikan dari model regresi yang digunakan untuk memastikan sejauh mana variabel independen (independen) dapat menjelaskan variabel dependen (terikat).

Tabel 4. Hasil Uji t - Uji Parsial 3

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-42.180	56.161		-.751	.457
	Independensi	-.334	1.426	-.241	-.234	.816
	Objektivitas	3.335	1.601	2.099	2.084	.043
	Efek Dunning-Kruger	2.273	1.285	1.902	1.769	.084
	Moderasi_1	-.011	.031	-.409	-.349	.729
	Moderasi_2	-.065	.037	-2.574	-1.758	.086

a. Dependent Variable: Kualitas Audit
Sumber: Hasil Olah Data, 2023

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan analisis pada persamaan 3, independensi secara signifikan menurunkan kualitas audit. Tabel 4.13 menunjukkan bahwa ketika nilai t hitung variabel independensi sebesar -0,234 < nilai t tabel - 2,01537, independensi beta adalah -0,334, dan tingkat signifikansi adalah 0,816. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Ini menunjukkan bahwa

independensi auditor tidak signifikan dapat meningkatkan kualitas audit pada inspektorat provinsi Maluku dan inspektorat kota Ambon. Mengartikan bahwa independensi auditor inspektorat masih terpengaruh dengan penentu kebijakan dan sering adanya mutasi antar satuan kerja perangkat daerah. Akibatnya, meskipun auditor acapkali mendapat fasilitas dari auditee, namun auditor tetap menganggap bahwa audit yang baik tetap harus dilaksanakan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anam et al., 2021) dan (Fayza et al., 2023).

Satu standar etika yang dijunjung tinggi auditor adalah independensi. Untuk menjadi independen, auditor harus jujur, tahan terhadap tekanan, dan tidak bias terhadap kepentingan orang lain. Mereka juga harus siap untuk melaksanakan tugas mereka demi kepentingan terbaik masyarakat luas. Hal ini sesuai dengan teori keagenan (Agency Theory) yang menyatakan bahwa perlu adanya pihak ke tiga yaitu auditor yang independen dan netral. Yang menjadi penengah dalam menyelesaikan konflik dari hubungan keagenan. Konflik dari hubungan keagaenan muncul karena perbedaan kepentigan yang timbul karena ketidak samaan tujuan antara pemilik (prinsipal) dalam hal ini rakyat dan manajeman (agent) yang dalam hal ini pemerintah.

4.2.2 Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit

Objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit, menurut hipotesis H2 penelitian. Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, seperti yang ditunjukkan oleh persamaan 3 tabel 12. Mengingat bahwa variabel objektivitas memiliki nilai t hitung 2,084 > nilai t tabel 2,01537 dengan objektivitas beta 3,335 dan tingkat signifikansi 0,043, yang kurang dari 0,05, maka H2 diterima. Dengan demikian, objektivitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit dan menunjukkan objektivitas yang tinggi maka semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkan dan semakin rendah objektivitas maka semakin rendah pula kualitas audit yang dihasilkan.

Agar profesi audit jujur, adil, tidak bias, dan bebas dari konflik kepentingan, mereka harus memiliki sikap mental yang objektif. Hal ini sesuai dengan teori keagenan (Agency Theory) yang menyatakan bahwa perlu adanya pihak ke tiga yaitu auditor yang independen dan netral. Yang menjadi penengah dalam menyelesaikan konflik dari hubungan keagenan. Konflik dari hubungan keagaenan muncul karena perbedaan kepentigan yagn timbul karena ketidak samaan tujuan antara pemilik (prinsipal) dalam hal ini rakyat dan manajeman (agent) yang dalam hal ini pemerintah.

Temuan penelitian ini konsisten dengan (Laksita & Sukirno, 2019), (Fayza et al., 2023) menemukan dalam penelitian lain bahwa objektivitas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menemukan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dan (Arifin, 2021), yang menemukan bahwa objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, kualitas audit Inspektorat Provinsi Maluku dan Inspektorat Kota Ambon akan lebih berkualitas jika memiliki objektivitas.

Sebagaimana dibuktikan oleh temuan penelitian, objektivitas berpengaruh positif atau meningkatkan kualitas audit di Kantor Inspektorat Kota Ambon dan Kantor Inspektorat Provinsi Maluku. Dengan demikian, objektivitas membantu lembaga menegakkan pernyataan yang menguntungkan mengenai audit yang dihasilkan, karena auditor berperilaku tidak memihak dan menolak tekanan atau tuntutan yang mungkin dibuat oleh pemangku kepentingan audit.

4.2.3 Efek Dunning-Kruger Memoderasi Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Variabel moderasi 1, seperti yang ditunjukkan oleh temuan Moderated Regression Analysis (MRA) tabel 12, memiliki nilai t hitung -0,349 < nilai t tabel - 2,01954 dengan unstandardized coefficients beta sebesar -0,026. Hubungan interaksi antara independensi dan efek Dunning-Kruger, diwakili oleh nilai beta -0,011 sebagai akibat dari interaksi antara independensi dan efek

Dunning- Kruger. Hasil unstandardized coefficients beta negatif dikarenakan tanggapan yang diberikan oleh responden, umumnya memberikan tanggapan di kisaran 4 (setuju). Yang mengartikan bahwa efek dunning-kruger ini ada dalam kalangan responden. H3 ditolak karena tidak ada cukup bukti untuk Efek Dunning-Kruger untuk mengurangi hubungan antara kualitas audit dan independensi, dengan tingkat signifikansi 0,729 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis H3 yang diajukan dalam penelitian ini tidak terbukti atau ditolak.

Meskipun responden menunjukkan kecenderungan untuk merasa lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan, hasilnya menunjukkan bahwa Efek Dunning- Kruger tidak memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit secara signifikan. Artinya, tingkat keyakinan diri yang tinggi atau rendah dari responden tidak mempengaruhi seberapa besar independensi mereka mempengaruhi kualitas audit. Dalam penelitian ini di dapatkan hasil klasifikasi model yang menguji Efek Dunning-Kruger memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit yaitu sebagai variabel moderasi potensial (Homologiser Moderasi). Dalam konteks ini, homologizer moderasi dimaknai dalam kondisi di mana perbedaan dalam level atau kondisi homologizer (Efek Dunning-Kruger) mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara independensi auditor dan kualitas audit. Hal ini memungkinkan untuk mengevaluasi apakah pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit berubah tergantung pada tingkat atau kondisi dari Efek Dunning-Kruger.

Hal ini terbukti dalam persamaan 2, pada 11 yang menampilkan dampak variabel efek Dunning-Kruger terhadap kualitas audit. Menurut tabel, variabel Efek Dunning-Kruger memiliki nilai t hitung sebesar 1,486 > nilai t tabel 2,01669, unstandardized coefficient beta sebesar 0,189 pada tingkat signifikansi 0,144 > 0,05. Dalam permasalah Efek Dunning-Kruger hubungannya dengan independensi dan kualitas audit dijelaskan dengan teori atribusi. Menurut teori atribusi, orang cenderung mencari penjelasan atau atribusi dari hasil yang mereka alami. Dalam hal ini, meskipun seseorang meungkin merasa percaya diri (sebagai bagian dari efek dunning-kruger) independensi dipahami sebagai faktor yang kritis dalam mencapai kualitas audit, atribusi mereka terhadap kualitas masi akan dipengaruhi oleh tingkat independensi yang ada, bukan oleh tingkat kepercayaan diri mereka mungkin yang berlebihan.

4.2.4 Efek Dunning-Kruger Memoderasi Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit

Nilai t hitung sebesar -1,758 untuk variabel moderasi 2, dan lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,01954 dengan unstandardized coefficients beta sebesar -0,065 ditunjukkan berdasarkan hasil uji analitik atau Moderated Regression Analysis (MRA) pada tabel 12. Dengan adanya interaksi antara objektivitas dengan efek Dunning-Kruger, maka Kualitas Audit akan menurun sebesar -0,065, yang merupakan besarnya koefisien regresi Moderasi 2, atau hubungan interaksi antara objektivitas dan efek Dunning-Kruger. Tingkat signifikan 0,086 lebih tinggi dari 0,05 maka H4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kaitan variabel independensi dengan kualitas audit tidak dapat dimoderasi oleh variabel Efek Dunning-Kruger. Akibatnya, H4 yang diajukan dalam penelitian ini tidak diterima atau ditolak.

Meskipun responden menunjukkan kecenderungan untuk merasa lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang dilihat dari rata-rata jawaban yang diberikan, namun hasilnya menunjukkan bahwa Efek Dunning-Kruger tidak memoderasi pengaruh objektivitas auditor terhadap kualitas audit secara signifikan. Artinya, tingkat keyakinan diri yang tinggi atau rendah dari responden tidak mempengaruhi seberapa besar objektivitas mereka mempengaruhi kualitas audit. Dalam penelitian ini di dapatkan hasil klasifikasi model yang menguji Efek Dunning-Kruger memoderasi pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit yaitu sebagai variabel moderasi potensial (Homologiser Moderasi). Dalam konteks ini, homologizer moderasi dimaknai dalam kondisi di mana perbedaan dalam level atau kondisi homologizer (Efek Dunning-Kruger) mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara objektivitas auditor dan kualitas audit. Hal ini

memungkinkan untuk mengevaluasi apakah pengaruh objektivitas auditor terhadap kualitas audit berubah tergantung pada tingkat atau kondisi dari Efek Dunning-Kruger. Hal ini terbukti dalam persamaan 2, pada Tabel 11 yang menampilkan dampak variabel efek Dunning-Kruger terhadap kualitas audit. Menurut tabel, variabel Efek Dunning-Kruger memiliki nilai t hitung sebesar 1,486 > nilai t tabel 2,01669, unstandardized coefficient beta sebesar 0,189 pada tingkat signifikansi 0,144 > 0,05. Teori atribusi hadir menjelaskan hubungan antara Efek Dunning-Kruger dengan objektivitas dan kualitas audit yaitu, auditor kurang kritis terhadap pekerjaan mereka dan lebih rentran terhadap kesalahan penilaian dan individu dengan tingkat kompetensi yang rendah mungkin memiliki kecendrungan untuk membuat atribusi yang tidak akurat atau terlalu optimis tentang kemampuan mereka misalnya, mengatribusikan kesalahan kepada faktor eksternal dari pada kurangnya pengetahuan atau keterampilan. Hal ini tidak memengaruhi kemampuan mereka untuk mempertahankan sikap objektif dalam melakukan audit. Dengan demikian objektivitas tetap menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas audit, terlepas dari tingkat kepercayaan diri atau tingkat kompetensi individu.

5. Kesimpulan

Hipotesis ke-1, bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, ditolak. Hipotesis ke-2, menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit, diterima. Maka dapat dimaknai bahwa dengan meningkatnya objektivitas maka kualitas audit yang diberikan akan meningkat. Dan begitu pula sebaliknya, jika kualitas audit meningkat maka objektivitas akan meningkat. Hipotesi ke-3, Efek Dunning-Kruger memoderasi hubungan independensi terhadap kualitas audit, di tolak. Karena variabel efek dunning-kruger tidak signifikan yang artinya tidak mampu memoderasi hubungan independensi terhadap kualitas audit, maka H3 ditolak. Walaupun demikian dalam penelitian ini di dapatkan hasil klasifikasi model variabel Efek Dunning-Kruger memoderasi sebagai variabel moderasi potensial (Homologiser Moderasi). Hipotesis ke-4, Efek Dunning-Kruger memoderasi hubungan Objektivitas terhadap Kualitas Audit, ditolak. Karena variabel efek dunning-kruger tidak signifikan yang artinya tidak mampu memoderasi hubungan objektivitas terhadap kualitas audit, maka H4 ditolak. Walaupun demikian dalam penelitian ini di dapatkan hasil klasifikasi model variabel Efek Dunning-Kruger sebagai variabel moderasi potensial (Homologiser Moderasi).

6. Daftar Pustaka

Ahmadi, L. P., & Prabowo, M. A. (2021). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Dan Profesionalisme Auditor Inspektorat Terhadap Kualitas Hasil Audit Internal Dengan Role Conflict Sebagai Variabel Moderasi. *IEEE Vehicular Technology Magazine*, *1*(3), 11–11. http://repository.ub.ac.id/178390/

Anam, H., Tenggara, F. O., & Sari, D. K. (2021). Pengaruh independensi, integritas, pengalaman dan objektifitas auditor terhadap kualitas audit. *Forum Ekonomi*, *23*(1), 96–101.

Anggiani, M. T., & Yasa, I. N. P. (2023). Pengaruh Objektivitas, Independensi, Pengetahuan dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bali). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, *13*(2), 240–251.

Ardini, L. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi Tahun XX*, *3*, 6–7.

Arifin. (2021). Pengaruh Akuntabilitas Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Accounting Science and Technology*, *1*(1), 1–13.

Armawan, I. P. S., & Wiratmaja, I. D. N. (2020). Pengaruh Pengalaman, Kompetensi, Independensi dan Fee Audit pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, *30*(5), 1208. https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i05.p11

Atantri, S. S., & Dani Sopian. (2020). JSMA (Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi) Volume 12 No. 1 / Mei / 2020. *JSM (Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, *12*(1), 54–64.

Azhari, S. R. indah, Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Invoice Jurnal Ilmu Akuntansi*, *2*(2), 139–184. https://doi.org/10.26618/inv.v2i2.4116

Dunning, D., & Kruger, J. (1999). Unskilled and unaware of it: How difficulties in recognizing one's own incompetence lead to inflated self-assessments. *Journal of Personality and Social Psychology*, *77*(6), 1121–1134. https://doi.org/10.1037/0022-3514.77.6.1121

Fayza, M. A., Fachruddin, R., Saputra, M., & Mahdi, S. (2023). Pengaruh Independensi, Integritas, Dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Provinsi Aceh Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, *8*(1), 52–59. https://doi.org/10.24815/jimeka.v8i1.22787

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gibbs, S., Moore, K., Steel, G., & McKinnon, A. (2017). The Dunning-Kruger Effect in a workplace computing setting. *Computers in Human Behavior*, *72*, 589–595. https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.12.084

Hamid, A. F. (2019). FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT (Studi pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.

Laksita, A. D., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *8*(1), 31–46. https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24497

Leiwakabessy, T. F., Limba, F. B., & Risakotta, K. A. (2023). Dunning Kruger Effect Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Ambon. SEIKO: Journal of Management & Business, 6(2).

Mahfiza. (2020). Independensi Auditor dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Auditor Inspektorat Kota Gorontalo). *Al-Buhuts*, *16*, 127–145.

Mayranda, R., Hardi, & Azhar, A. (2021). PENGARUH TEKANAN KETAATAN, KOMPLEKSITAS TUGAS, INDEPENDENSI DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL DENGAN INTEGRITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI PADA INSPEKTORAT KABUPATEN ROKAN HULU). *JOM FEB*, *8*, 1–15.

Oktadelina, N. P. L., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Objektivitas dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kharisma*, *3*(1), 267–278.

Panggabean, K. A. (2022). *Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit*. *21*(1), 60– 71.

Prasetya, F. (2022). Pengaruh kompetensi, independensi, dan skeptisisme profesional terhadap kualitas kinerja auditor inspektorat kabupaten. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *08*(September), 57–62. https://doi.org/10.32639/jiak.v8i2.294

Siwalima. (2023). *BPK Temukan 33 M di Sekretatiat Kota Tak Sesuai Aturan*. SIWALIMA. https://siwalimanews.com/bpk-temukan-33-m-di-sekretariat- kota-tak-sesuai-aturan/

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.

Tomasoa, T. F. (2020). Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Aparat Inspektorat Kota Ambon Terhadap Kualitas Audit. *INVENTORY: JURNAL AKUNTANSI*, *4*(1), 41. https://doi.org/10.25273/inventory.v4i1.6299

Tribun Ambon. (2023). *Duh Laporan Keuangan Pemkot Ambon Dapat Opini Disclaimer Lagi dari BPK, Ini Alasannya*. TRIBUN AMBON. https://ambon.tribunnews.com/2023/05/24/duh-laporan-keuangan- pemkot-ambon-dapat-opini-disclaimer-lagi-dari-bpk-ini-alasannya.

Umamah, U. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Metode Moderated Regression Analysis. *Bimaster Buletin Ilmiah Matematika, Statistika Dan Terapannya*, *8*(4), 979–989. https://doi.org/10.26418/bbimst.v8i4.36772